



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4177-4190

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Akseptabilitas Layanan dan Minat Penggunaan *Peer to Peer Lending* pada Pelaku Usaha di Kota Mataram

Shania Irene Balqis<sup>1✉</sup>, Lukman Effendy<sup>2</sup>, Widia Astuti<sup>3</sup>

Akuntansi Universitas Mataram

Email: [shaniairene2@gmail.com](mailto:shaniairene2@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

*Peer to Peer Lending* (P2P-L) merupakan salah satu layanan *Fintech Lending* yang penggunaannya terus meningkat setiap tahun di Indonesia. Peningkatan jumlah pengguna menjadi indikasi besarnya ketertarikan dan penerimaan masyarakat atas layanan yang ditawarkan oleh P2P-L. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat akseptabilitas layanan P2P-L terhadap minat pelaku usaha di Kota Mataram menggunakan indikator dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yakni *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha pada enam kecamatan di Kota Mataram. Teknik analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan P2P-L pada pelaku usaha di Kota Mataram. Sedangkan *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan P2P-L pada pelaku usaha di Kota Mataram.

Kata Kunci: *Financial Technology, Peer to Peer Lending, Akseptabilitas, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Minat Penggunaan*

## Abstract

Peer to Peer Lending (P2P-L) is a Fintech Lending service whose use continues to increase every year in Indonesia. The increase in the number of users is an indication of the great public interest and acceptance of the services offered by P2P-L. Based on this, this research aims to determine the level of acceptability of P2P-L services regarding the interest of business actors in Mataram City using indicators in the Technology Acceptance Model (TAM), namely perceived ease of use and perceived usefulness. This research uses associative research with a quantitative approach. The data in the research is primary data obtained from distributing questionnaires to business actors in six sub-districts in Mataram City. The data analysis technique was carried out using the Partial Least Square (PLS) method. After testing, the results of this research show that perceived usefulness has a positive and significant effect on interest in using P2P-L among business actors in Mataram City. Meanwhile, perceived ease of use has no effect on interest in using P2P-L among business actors in Mataram City. Keywords: *Financial Technology, Peer to Peer Lending, Acceptability, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Intention to Use*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia secara global yang kian pesat setiap harinya memberi pengaruh yang cukup besar pada berbagai sektor, termasuk diantaranya pada sektor finansial. Perkembangan pada sektor finansial ditandai dengan munculnya berbagai layanan jasa keuangan berbasis teknologi atau kerap disebut *Financial Technology* (Fintech). Terdapat berbagai jenis layanan Fintech yang berkembang di Indonesia. Salah satu yang cukup populer adalah layanan yang memberikan kemudahan dalam hal pendanaan yaitu *Peer to Peer Lending* (P2P-L) atau familiar disebut dengan pinjaman online. *Peer to Peer Lending* didefinisikan sebagai suatu layanan jasa keuangan yang dapat menjadi perantara antara pemberi pinjaman (*lender*) dengan penerima pinjaman (*borrower*) untuk melakukan perjanjian pinjam-meminjam secara elektronik dengan mekanisme sistem *interface* (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Perbedaan layanan P2P-L dengan jenis pinjaman online lain terdapat pada fokus pendaannya yang lebih cenderung memberikan peluang bagi pengguna produktif seperti UMKM.

Perkembangan Fintech didukung oleh pemerintah dengan memberikan fasilitas serta dukungan pada perusahaan penyelenggara Fintech dan pelaku usaha di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa pelaku usaha seperti UMKM memiliki peran penting sebagai pendorong utama pertumbuhan dan kekuatan ekonomi untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, meskipun dalam menjalankan kegiatannya pelaku usaha seringkali mengalami kesulitan dalam hal pendanaan (Ghazali & Yasouka, 2018). Berdasarkan masalah ini, pemerintah hadir dengan memberikan dorongan kepada UMKM dalam upaya

meningkatkan stabilitas sistem keuangan yang berperan penting dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sesuai dengan keterangannya dalam salah satu acara yang diselenggarakan oleh Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH), Rizal Edwin Manansang selaku Asisten Deputi Ekonomi Digital Kemenko Perekonomian RI mendukung terjadinya kolaborasi antara perusahaan penyelenggara Fintech dengan pelaku usaha yang kedepannya diharapkan dapat membuka peluang pasar yang luas dan dapat menjadi alternatif pembiayaan bagi pelaku usaha yang masih kesulitan dalam mengakses layanan perbankan.

Peningkatan jumlah pengguna layanan P2P-L di Indonesia terus terjadi setiap tahun. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan layanan P2P-L, diantaranya kemudahan akses layanan, kemudahan penggunaan layanan, dan kebermanfaatannya yang dapat dirasakan saat menggunakan layanan. Sebagaimana diketahui, P2P-L merupakan layanan yang menjalankan sistemnya secara efektif, fleksibel, serta dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja (Kurniawan et al., 2019). Kemudahan sistem ini dapat menjadi pemicu ketertarikan masyarakat dalam penggunaan layanan P2P-L.

Tabel 1. Akumulasi Penyaluran *Fintech Lending* di Nusa Tenggara Barat

Akumulasi Penyaluran Pinjaman	
Januari	Rp 3,087,800,000
Februari	Rp 3,207,890,000
Maret	Rp 3,328,240,000
April	Rp 3,425,610,000

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023*

Data yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai statistik *Fintech Lending* di Indonesia menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah akumulasi peyaluran pinjaman kepada pengguna dengan spesifikasi berdasarkan lokasi di Nusa Tenggara Barat. Sampai dengan periode April 2023 telah tersalurkan dana sebesar Rp3.425.610.000 pada pengguna Fintech di Nusa Tenggara Barat. Jumlahnya kian meningkat setiap periode, sebagaimana tercantum pada tabel 1. Peningkatan jumlah tersebut dapat menjadi indikasi adanya kebutuhan yang cukup tinggi pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial.

Peningkatan jumlah pengguna tidak lepas dari pengaruh minat dan akseptabilitas masyarakat atas layanan tersebut. Berkaitan dengan pengukuran tingkat penerimaan atau akseptabilitas pengguna dalam menggunakan suatu sistem teknologi, maka digunakanlah teori *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur tingkat akseptabilitas layanan

yang akan berdampak pada keputusan akhir pengguna. Pengujian menggunakan TAM pertama kali dikembangkan oleh Fred Davis (1989), diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan hubungan antara reaksi dan persepsi dengan minat penggunaan teknologi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam modelnya TAM menjelaskan bahwa niat individu untuk menggunakan suatu sistem dapat dipengaruhi oleh dua keyakinan, yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Tujuan penggunaan TAM dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku pemakai akhir dalam penerimaan teknologi berbasis informasi secara general.

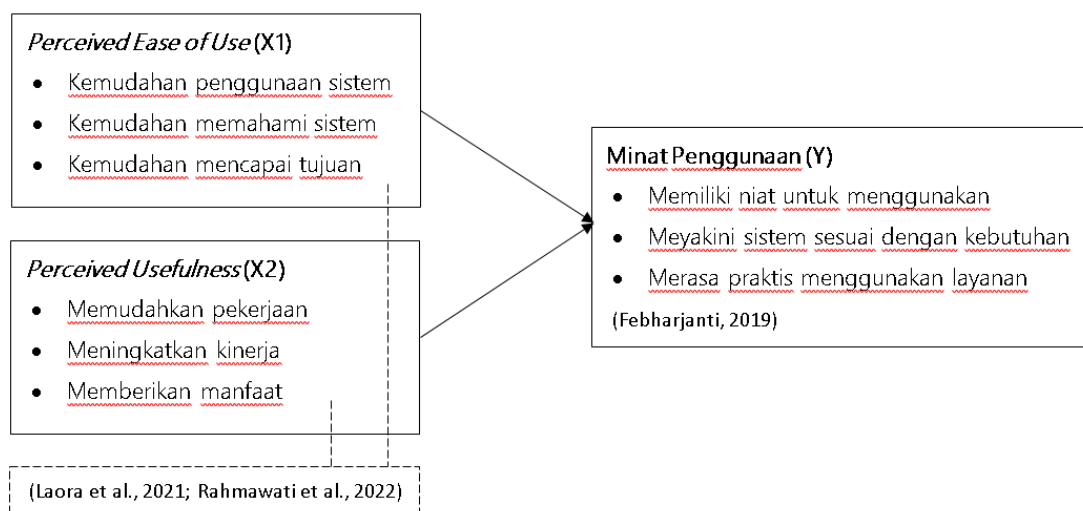
Keputusan akhir pengguna yang didasari pada persepsi pribadi selain dapat dipengaruhi oleh kebermanfaatan layanannya dapat juga dipengaruhi oleh fenomena yang berkembang di masyarakat. Ditengah peningkatan jumlah pengguna layanan *Fintech Lending* terdapat pula masyarakat yang menolak layanan tersebut akibat resiko yang muncul dari penggunaannya. Resiko yang dimaksud meliputi kesalahan saat melakukan transaksi, kebocoran data pribadi, dan kemungkinan kerugian di kemudian hari akibat bunga pinjaman yang tinggi. Sebagai contoh dalam salah satu berita yang dikutip dari Kumparan oleh Aryandani (2023) mengenai seorang pengguna layanan pinjaman online Adakami yang mengakhiri hidupnya, diduga akibat praktik penagihan hutang dengan penyalahgunaan data pribadi. Kasus tersebut menyebabkan masyarakat lebih waspada dalam melakukan transaksi melalui pinjaman online. Secara tidak langsung kewaspadaan masyarakat tersebut menjadi indikasi bahwa sudah banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang dampak buruk penggunaan pinjaman online sehingga enggan menggunakannya.

Dengan keberagaman persepsi masyarakat terhadap layanan P2P-L, maka dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan pengukuran tingkat akseptabilitas layanan P2P-L terhadap minat pengguna dengan menggunakan indikator dalam TAM yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prajogo & Rusno (2022) serta Azizah & Andarini (2023) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat pengguna dalam akseptabilitas layanan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dja'akum (2019), Kurniawan et al. (2019), dan Sinaga et al. (2021) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh dan *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap minat pengguna dalam akseptabilitas layanan. Perbandingan penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian mengenai *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*

terhadap minat penggunaan layanan, sehingga hubungan antara variabel tersebut perlu diteliti secara lebih lanjut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini didasari pada hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Hubungan kausal yang terbentuk dalam penelitian ini adalah hubungan antara *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sebagai variabel independen dengan minat penggunaan sebagai variabel dependen. Berikut ditampilkan kerangka konseptual penelitian pada gambar 1.



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian yang dilakukan berpusat di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, meliputi 6 kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan, Kecamatan Cakranegara, Kecamatan Mataram, Kecamatan Sekarbela, Kecamatan Selaparang, dan Kecamatan Sandubaya. Sampel pada penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Setelah dilakukan perhitungan sampel dari 2.201 jumlah pelaku usaha di Kota Mataram, diperoleh jumlah sampel minimum yaitu 96 responden. Karena sampel dalam penelitian ini tersebar pada enam kecamatan di Kota Mataram, maka dibutuhkan jumlah minimum sampel pada masing-masing kecamatan. Penentuan sampel berdasarkan kecamatan digunakan agar pengukuran minat dapat dilakukan secara merata. Pembagian sampel pada setiap kecamatan dihitung menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Setelah melakukan perhitungan menggunakan metode tersebut, maka didapatkan hasil minimum sampel pada masing-masing kecamatan sebagaimana yang tercantum pada berikut.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Kecamatan	Populasi	Sampel
Kecamatan Ampenan	440	19
Kecamatan Selaparang	415	18
Kecamatan Sandubaya	383	17
Kecamatan Mataram	365	16
Kecamatan Cakranegara	319	14
Kecamatan Sekarbela	279	12
Jumlah	2.201	96

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Mataram, 2023

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung penyebaran dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner kepada responden, sedangkan secara tidak langsung dilakukan melalui perantara *whatsapp* dan *instagram* dengan membagikan *link google form*. Kuesioner yang disebarakan berbentuk daftar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dan didesain menggunakan skala likert 1-4 yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dari hasil pengisian kuesioner. Setelah menyebarkan kuesioner, data yang terkumpul dari responden akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penyebaran kuesioner dan menghimpun data yang terkumpul, didapatkan total sebanyak 106 responden yang sesuai dengan sampel penelitian. Lebih jelas mengenai gambaran umum responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Total	Persentase
Lokasi Usaha:		
• Kecamatan Ampenan	24	22,6%
• Kecamatan Selaparang	20	18,9%
• Kecamatan Sandubaya	17	16%
• Kecamatan Mataram	17	16%
• Kecamatan Cakranegara	15	14,2%
• Kecamatan Sekarbela	13	12,3%
Jenis Kelamin:		
• Laki-laki	54	50,9%

Keterangan	Total	Persentase
• Perempuan	52	49,1%
Bidang Usaha:		
• Perdagangan	50	47,2%
• Industri	27	25,5%
• Jasa	29	27,4%
Hasil Penjualan per Tahun:		
• <Rp300.000.000	99	93,4%
• Rp300.000.000 – Rp2.500.000.000	7	6,6%

*Sumber: Data diolah peneliti, 2023*

Hasil pengumpulan data selanjutnya diuji validitasnya dengan melihat nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* serta reliabilitasnya dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Setelah kedua uji tersebut dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis untuk menjawab masalah penelitian. Berikut ditampilkan hasil pengujian validitas, reliabilitas, dan hipotesis secara berurutan.

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor*, apabila nilai yang dihasilkan lebih dari 0,7 maka *convergent validity* dinyatakan baik namun apabila mencapai nilai 0,5 sampai 0,6 masih dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. Nilai *Loading Factor*

	Perceived Ease of Use (X1)	Perceived Usefulness (X2)	Minat Penggunaan (Y)
X1.1	0,834		
X1.2	0,845		
X1.3	-0,665		
X1.4	-0,707		
X1.5	0,838		
X1.6	0,827		
X1.7	0,895		
X2.1		0,879	
X2.2		0,912	
X2.3		0,850	
X2.4		0,715	
X2.5		0,857	
X2.6		0,903	
X2.7		0,858	

	Perceived Ease of Use (X1)	Perceived Usefulness (X2)	Minat Penggunaan (Y)
Y1			0,916
Y2			0,946
Y3			0,855

*Sumber: Data diolah peneliti, 2023*

Pada tabel 4 terdapat dua indikator yang menghasilkan nilai dibawah 0,5 dan bertanda minus sehingga perlu untuk dieliminasi agar pengujian dapat dilanjutkan.

Tabel 5. Nilai *Loading Factor* Setelah Eliminasi

	Perceived Ease of Use (X1)	Perceived Usefulness (X2)	Minat Penggunaan (Y)
X1.1	0,844		
X1.2	0,830		
X1.5	0,856		
X1.6	0,866		
X1.7	0,889		
X2.1		0,879	
X2.2		0,912	
X2.3		0,850	
X2.4		0,715	
X2.5		0,857	
X2.6		0,903	
X2.7		0,858	
Y1			0,916
Y2			0,946
Y3			0,855

*Sumber: Data diolah peneliti, 2023*

Eliminasi dilakukan pada indikator X1.3 dan X1.4 yang bernilai negatif dan dinyatakan tidak valid. Hasil eliminasi menunjukkan konstruk dengan nilai terendah 0,715 sehingga konstruk dinyatakan baik. Setelah eliminasi dilakukan maka data dapat diolah sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian *discriminant validity* dengan melihat nilai *cross loading* yang dimiliki setiap indikator lebih tinggi daripada nilai indikator lainnya.

Tabel 6. Nilai *Cross Loading*

	Perceived Ease of Use (X1)	Perceived Usefulness (X2)	Minat Penggunaan (Y)
X1.1	0,844	0,519	0,387
X1.2	0,830	0,547	0,391
X1.5	0,856	0,570	0,477
X1.6	0,866	0,689	0,554
X1.7	0,889	0,629	0,519
X2.1	0,538	0,879	0,595
X2.2	0,582	0,912	0,664
X2.3	0,652	0,850	0,567
X2.4	0,595	0,715	0,517
X2.5	0,570	0,857	0,548
X2.6	0,598	0,903	0,706
X2.7	0,648	0,858	0,674
Y1	0,493	0,688	0,916
Y2	0,462	0,641	0,946
Y3	0,549	0,624	0,855

*Sumber: Data diolah peneliti, 2023*

Berdasarkan nilai *cross loading* yang didapatkan dari hasil perhitungan didapatkan hasil nilai *loading* setiap indikator memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading* indikator lainnya.

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas untuk membuktikan akurasi serta konsistensi instrumen penelitian dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7.

Tabel 7. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Perceived Ease of Use (X1)</i>	0,910	0,933
<i>Perceived Usefulness (X2)</i>	0,938	0,950
Minat Penggunaan (Y)	0,891	0,933

*Sumber: Data diolah peneliti, 2023*

Pada tabel 7 didapatkan hasil pengujian nilai *cronbach's alpha* setiap variabel lebih dari 0,7. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa konstruk pada penelitian reliabel.

Untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *R-square*, *Q-square*, dan *path coefficients*. Berikut pengujian hipotesis dilakukan secara berturut-turut.

Tabel 8. Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Minat Penggunaan (Y)	0,523

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 8 menunjukkan nilai 0,523 atau sebesar 52,3% yang mengindikasikan bahwa variabel *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* secara berpengaruh terhadap minat penggunaan sedangkan sisanya yakni 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9. *Predictive Relevance (Q-square)*

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
<i>Perceived Ease of Use</i> (X1)	530,000	530,000	
<i>Perceived Usefulness</i> (X2)	742,000	742,000	
Minat Penggunaan (Y)	318,000	184,904	0,419

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Nilai *Q-square* dinyatakan kuat apabila mencapai nilai 0,35. Pengujian *Q-square* menunjukkan hasil 0,419 yang berarti bahwa nilai observasi dalam model penelitian ini memiliki nilai yang kuat.

Tabel 10. *Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)*

X -> Y	<i>Original Sample</i> (O)	<i>Sample Mean</i> (M)	<i>Standard Deviation</i> (STDEV)	T-Statistics ( O/STDEV )	P-Value	T-Table	Ket.
<i>Perceived Ease of Use</i> (X1) -> Minat Penggunaan (Y)	0,100	0,103	0,101	0,995	0,320	1,65	Ditolak
<i>Perceived Usefulness</i> (X2) -> Minat Penggunaan (Y)	0,650	0,655	0,096	6,774	0,000	1,65	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Pengukuran dengan *path coefficients* dilakukan dengan melihat nilai *T-statistic* dan nilai *P-value*. Pada tabel 10 diperoleh hasil pengujian antara variabel *perceived ease of use* dengan minat penggunaan memiliki nilai *T-statistic* lebih rendah daripada nilai *T-table* yaitu sebesar 0,995 yang berarti bahwa variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh

terhadap minat penggunaan layanan. Sedangkan hasil pengujian antara variabel *perceived usefulness* dengan minat penggunaan yang memiliki nilai *T-statistic* lebih tinggi daripada nilai *T-table* yaitu sebesar 6,774 berarti bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan.

#### Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Minat Pelaku Usaha dalam Akseptabilitas Layanan *Peer to Peer Lending*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan P2P-L pada pelaku usaha di Kota Mataram. Hal ini terlihat dari hasil pengujian nilai *T-statistic* sebesar 0,995 ( $T\text{-statistic} < 1,65$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,320 ( $P\text{-value} > 0,05$ ). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Prajogo & Rusno (2022) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak dapat berperan kuat dalam mempengaruhi minat individu melakukan pinjaman secara online. Jika dilihat berdasarkan perilaku pengguna, dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar responden memahami bahwa aplikasi pinjaman online mudah digunakan. Namun hal tersebut tidak dapat menjadi alasan kuat responden untuk melakukan pengajuan pinjaman karena meyakini terdapat resiko yang akan mengancam di masa depan. Resiko yang dimaksud meliputi kesalahan saat melakukan transaksi, kebocoran data pribadi, dan kemungkinan kerugian di kemudian hari akibat bunga pinjaman yang tinggi. Dalam salah satu wawancara yang dikutip dari detik Finance, Prof. Rhenald Kasali menyarankan para pelaku usaha untuk menghindari jenis pembiayaan melalui pinjaman online karena risiko ancaman yang dapat merugikan nantinya. Hal ini dikarenakan dampak dari pinjaman online yang dapat merusak citra dari bisnis pengguna. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan layanan tidak dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan minat penggunaan layanan P2P-L. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini tidak diterima atau ditolak.

#### Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Minat Pelaku Usaha dalam Akseptabilitas Layanan *Peer to Peer Lending*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan P2P-L pada pelaku usaha di Kota Mataram. Hal ini terlihat dari hasil pengujian nilai *T-statistic* sebesar 6,774 ( $T\text{-statistic} > 1,65$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,000 ( $P\text{-value} < 0,05$ ). Hasil pada penelitian ini didukung oleh Dja'akum (2019) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki keyakinan layanan P2P-L dengan kegunaan yang ditawarkan secara efektif dan efisien dapat membantu mereka dalam menangani masalah finansial, yang berdampak pada minat penggunaan layanan. Sejalan

dengan salah satu riset yang dilakukan oleh Alatas (2023) diketahui bahwa pertumbuhan pangsa pasar P2P-L di Indonesia telah mencapai 28 persen, dengan jumlah penggunanya sampai dengan saat ini sudah mencapai 100,8 juta pengguna. Jumlah tersebut dapat berarti bahwa hampir setengah dari penduduk Indonesia sudah pernah menggunakan layanan P2P-L. Hasil riset dan data yang ada dapat menjadi bukti bahwa banyak masyarakat yang sudah mengetahui dan menggunakan layanan ini. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *perceived usefulness* dapat menjadi indikasi seseorang dalam menggunakan suatu layanan. Penggunaan layanan atau sistem dengan didasari oleh kegunaan dapat menjadi pendorong pemenuhan keinginan eksternal individu. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima dan hasilnya terbukti dengan tahapan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh dua kesimpulan. Pertama, diketahui bahwa variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan P2P-L dalam akseptabilitas layanan pada pelaku usaha di Kota Mataram. Kedua, diketahui bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan P2P-L dalam akseptabilitas layanan pada pelaku usaha di Kota Mataram. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebermanfaatan yang ditawarkan layanan lebih memiliki pengaruh besar terhadap keputusan akhir penggunaan layanan apabila dibandingkan dengan kemudahan penggunaannya.

Penelitian ini terbatas pada pengukuran akseptabilitas layanan menggunakan dua dari eman konstruk dalam TAM, sehingga diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait akseptabilitas layanan menggunakan konstruk lainnya dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengidentifikasi lebih dalam mengenai penelitian dengan tema serupa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. B. I. (2023). *Riset: Pasar P2P Lending di RI Tumbuh 28 Persen Kurang dari 6 Bulan*. AntaraNews. <https://www.antarane.ws.com/berita/3610545/riset-pasar-p2p-lending-di-ri-tumbuh-28-persen-kurang-dari-bulan>
- Aryandani, R. (2023). *Pinjaman Online di Indonesia: Masalah Besar di Balik "Kemudahan."* Kumparan.Com. <https://kumparan.com/renie/pinjaman-online-di-indonesia-masalah-besar-di-balik-kemudahan-21FGHc80CB6>

- Azizah, B. R. K., & Andarini, S. (2023). The Influence of Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, and Social Influence on Intention to Use Video On Demand Services (Study of Netflix Application Users in Surabaya City). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4).
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339.
- Dja'akum, C. S. (2019). Peer to Peer Lending Against Ease of Business Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 217–238.
- Febharjanti, A. A. (2019). *Analisis Minat Pengusaha UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Digital Berbasis Peer to Peer Lending*. Universitas Islam Indonesia.
- Ghazali, N. H., & Yasouka, T. (2018). Awareness and Perception Analysis of Small Medium Enterprise and Start-up Towards FinTech Instruments: Crowdfunding and Peer-to-Peer Lending in Malaysia. *International Journal of Finance and Banking Research*, 4(1), 13–24.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik. (2020). *[SIARAN PERS] Pemerintah Dorong Fintech untuk Tingkatkan Inklusi Keuangan dan Transformasi Digital*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Kurniawan, T. A., Wardani, D. K., & Widhayati, L. (2019). Pengaruh Keberterimaan Layanan Peer To Peer Lending Kepada Umkm Sebagai Pengguna Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 151–160. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.59>
- Laora, S. E., Hidayati, T., & Asnawati. (2021). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Repurchase Intention yang Dimediasi oleh Customer Trust. *Kinerja*, 18(2), 304–313.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Perkembangan Fintech Lending. In *II, Deputi Komisioner Pengawas IKNB 2A, Departemen Pengawasan IKNB Direktorat Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan Fintech* (Issue September).
- Prajogo, U., & Rusno. (2022). Persepsi Risiko terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online dengan Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680>

- Rahmawati, A., Novita, D., & Pradesan, I. (2022). Perancangan Kuesioner Analisis Penerimaan E-Tax Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *MDP Student Conference (MSC)*, 512–517.
- Sinaga, O. S., Marpaung, F. K., Dewi, R. S., & Sudirman, A. (2021). Kontribusi Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Security terhadap Behavioral Intention to Use Aplikasi JAKET. *Insight Management Journal*, 1(3), 86–94.
- Suyanto, & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 16(1).